

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan suatu keadaan gagal tumbuh kembang pada bayi (0-11 bulan) dan anak balita (12-59 bulan) yang mengalami kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, dapat ditandai dari tinggi badan tidak sesuai dengan usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada awal setelah bayi lahir, tetapi kondisi stunting nampak setelah anak berusia 2 tahun. Balita dikatakan pendek jika z-score nya panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 SD (stunted) dan kurang dari -3 SD (Ramayulis dkk, 2018).

Stunting menjadi permasalahan kesehatan yang harus ditangani secara serius. Pada periode 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) merupakan simpulan kritis sebagai awal yang selanjutnya akan memberikan dampak jangka panjang dan berulang dalam siklus kehidupan. Balita yang mengalami stunting akan memiliki keterlambatan kecerdasan, produktivitas dan prestasi setelah beranjak dewasa.

Pencegahan dan penanggulangan stunting tidak hanya tanggung jawab oleh Kementerian Kesehatan saja, tetapi merupakan tanggung jawab lintas sektor baik pemerintah pusat, pemerintah daerah dan keluarga itu sendiri. Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting antara lain adalah terapi nutrisi khusus dan intervensi sensitive. Sektor kesehatan menargetkan intervensi diet khusus pada wanita hamil dan balita terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Diet tambahan untuk mencegah defisiensi energi protein kronis, mengatasi defisiensi zat besi dan asam folat, mengatasi defisiensi yodium, dapat mengobati cacangan dan melindungi dari penyakit malaria semua ditunjukkan pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2018).

Menurut World Health Organization atau WHO dalam laporan tahun 2022 menunjukkan bahwa secara global, terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, 45,4 juta kurus, dan 38,9 juta kelebihan berat badan. Jumlah anak dengan stunting menurun di semua wilayah kecuali

Afrika. Di wilayah Asia Tenggara dan wilayah Afrika terdapat 51 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami kekurangan berat badan (kurus), 151 juta anak di bawah usia lima tahun lainnya mengalami stunting, dengan tiga perempat dari anak-anak tersebut tinggal Asia dan Afrika (World Health Organization, 2022).

Di Indonesia berdasarkan data pada SSGI (Survey Status Gizi Balita Indonesia) menunjukkan secara nasional balita dengan stunting pada tahun 2019 sebanyak 27,7%, tahun 2021 sebanyak 24,4%, dan di tahun 2022 angka balita stunting sebanyak 21,6%. Dari data tersebut menunjukkan angka penurunan balita stunting secara nasional sebanyak 3,05% tiap tahunnya sedangkan target nasional adalah menurunkan angka stunting sebanyak 3,8% per tahun untuk mencapai target 14% di tahun 2024 (Kemenkes RI, 2022). Di Provinsi Lampung pada tahun 2022 persentase balita gizi kurang (BB/U) sebesar 2,1% stunting (TB/U) sebesar 3,7% dan kurus (BB/TB) sebesar 1,3%.

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. Cakupan balita underweight yaitu sebesar 1.2161 balita (1,6%) dari sasaran balita ditimbang 73.969 balita. Hasil ini lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 yaitu sebesar 1,7%. Cakupan balita stunting yaitu sebesar 2,0% dari sasaran balita diukur 73.895 balita. Hasil ini mencapai target renstra yaitu <18,4%. Persentase balita wasting yaitu sebesar 1.508 balita (2%) dari sasaran balita diukur 73.895 balita. Hasil ini lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 yaitu sebesar 2,8%. Hasil ini sudah mencapai target yaitu <7,5%. (BPS Kabupaten Lampung Selatan, 2022).

Menurut data prevalensi status gizi balita (TB/U) kabupaten Lampung Selatan menduduki urutan ke 3 dari 15 kabupaten di provinsi Lampung. Balita dengan status gizi sangat pendek 9,29% dan balita dengan status gizi pendek sebesar 19,79%.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2022. Lampung Selatan memiliki 26 pukesmas, 5 diantaranya terletak di Kecamatan Natar dengan balita stunting yaitu Puskesmas Natar yaitu 70

balita, Puskesmas Branti Raya 21 balita, Puskesmas Hajimena 44 balita, Puskesmas Sukadama 65 balita, Puskesmas Tanjung Sari 85 balita.

Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan, Puskesmas Tanjung Sari merupakan puskesmas yang terdapat di wilayah Lampung Selatan yang wilayah kerja puskesmas tersebut meliputi 5 desa dengan balita stunting yaitu Waisari sebanyak 20 balita, Tanjung Sari sebanyak 30 balita, Bumisari sebanyak 14 balita, Krawang Sari sebanyak 13 balita, Muara Putih sebanyak 8 balita.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak mengalami masalah stunting yaitu faktor dari dalam diri anak seperti usia, jenis kelamin, berat badan lahir dan faktor dari luar yaitu dari anak seperti sosial ekonomi dan praktik pemberian makanan pada anak terdapat kontribusi terhadap kejadian stunting misalnya ketidakotimalan Pemberian ASI Eksklusif (Khususnya pemberian ASI non-eksklusif) dan pemberian makanan pendamping yang terbatas dalam jumlah, kualitas dan variasi jenisnya (Damanik, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Upaya Pencegahan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada maka peneliti membuat rumusan masalah “Pengaruh Upaya Pencegahan terhadap kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya Pengaruh Upaya Pencegahan terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Konsumsi Tablet Tambah Darah terhadap kejadian stunting pada balita yang mengalami stunting di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Tahun 2024.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi dan karakteristik balita di wilayah kerja puskesmas Tanjung Sari Tahun 2024.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Inisiasi Menyusu Dini terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Tahun 2024.
- d. Diketuainya distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Asi Eksklusif terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Tahun 2024.
- e. Diketuainya distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat MP-ASI terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Tahun 2024.
- f. Diketuainya distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Imunisasi Dasar terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Tahun 2024.
- g. Diketuainya pengaruh riwayat Konsumsi Tablet Tambah Darah terhadap kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Tahun 2024.
- h. Diketuainya pengaruh riwayat Inisiasi Menyusui Dini terhadap kejadian stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Tahun 2024.
- i. Diketuainya pengaruh riwayat Asi Eksklusif terhadap kejadian stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tahun 2024.
- j. Diketuainya riwayat MP-ASI terhadap kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Tahun 2024.
- k. Diketuainya pengaruh riwayat Imunisasi Dasar terhadap kejadian stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan evaluasi bagi puskesmas, tenaga kesmas, tenaga bidan, dan tenaga gizi agar mengetahui upaya apa saja dalam pencegahan kejadian stunting di wilayah tersebut, dan agar dapat di evaluasi.

2. Secara Aplikatif

a. Institusi Kesehatan

Memberikan gambaran mengenai upaya pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari sehingga diharapkan bisa berkerjasama dengan pemerintah atau pihak terkait lainnya dalam upaya pencegahan kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Lampung Selatan.

b. Masyarakat Umum

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan sehingga diharapkan masyarakat bisa mengetahui upaya pencegahan kejadian stunting yang didapatkan melalui penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat, terutama pada 1.000 hari kehidupan.

c. Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan (Institusi Pendidikan)

Untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dengan dijadikannya penelitian sebagai referensi dimasa yang akan datang terkait dengan upaya pencegahan kejadian stunting.

d. Peneliti selanjutnya

Sebagai data awal untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan upaya pencegahan kejadian stunting, baik di wilayah desa maupun tempat lainnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *case control* yaitu untuk meneliti pengaruh upaya pencegahan dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Dengan variabel independen yang diteliti adalah Tablet Tambah Darah, Inisai Menyusu Dini, Asi Eksklusif, MP-ASI, Imunisasi dan variabel dependennya adalah upaya

pencegahan stunting. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2024.